

**KEHANCURAN JEPANG MERUPAKAN AWAL DARI
KEBANGKITAN SEBAGAI NEGARA MAJU**

Skripsi sarjana ini diajukan sebagai salah satu persyaratan
Mencapai gelar Sarjana Sastra



**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2006**

Skripsi yang berjudul

**Kehancuran Jepang Merupakan Awal Dari
Kebangkitan Sebagai Negara Maju**

Oleh:

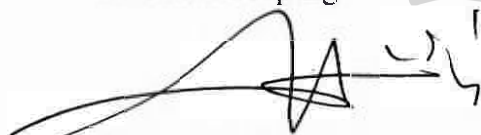
TITIS PUNTHA DEWI

02110101

Disetujui untuk diajukan dalam sidang skripsi Sarjana oleh:

Mengetahui

Ketua Jurusan Bahasa Jepang
Dan Sastra Jepang



(Syamsul Bahri, S.S)

Pembimbing



(M. Mossadeq Bahri, M. Phil)

Skripsi Sarjana yang berjudul:

**KEHANCURAN JEPANG MERUPAKAN AWAL DARI KEBANGKITAN
SEBAGAI NEGARA MAJU**

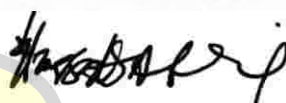
Telah diuji dan diterima dengan baik pada tanggal 23 Agustus 2006 dihadapan
Panitia Ujian Skripsi Fakultas Sastra.

Ketua Panitia/Penguji



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Pembimbing/Penguji

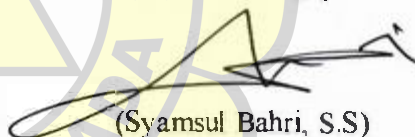


(M. Mossadeq Bahri, M.Phil)

Sekretaris Panitia/Penguji

(Mety Suwandany, S.S)

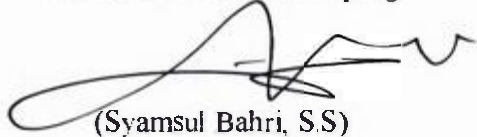
Pembaca/Penguji



(Syamsul Bahri, S.S)

Disahkan oleh:

Ketua Jurusan Sastra Jepang



(Syamsul Bahri, S.S)

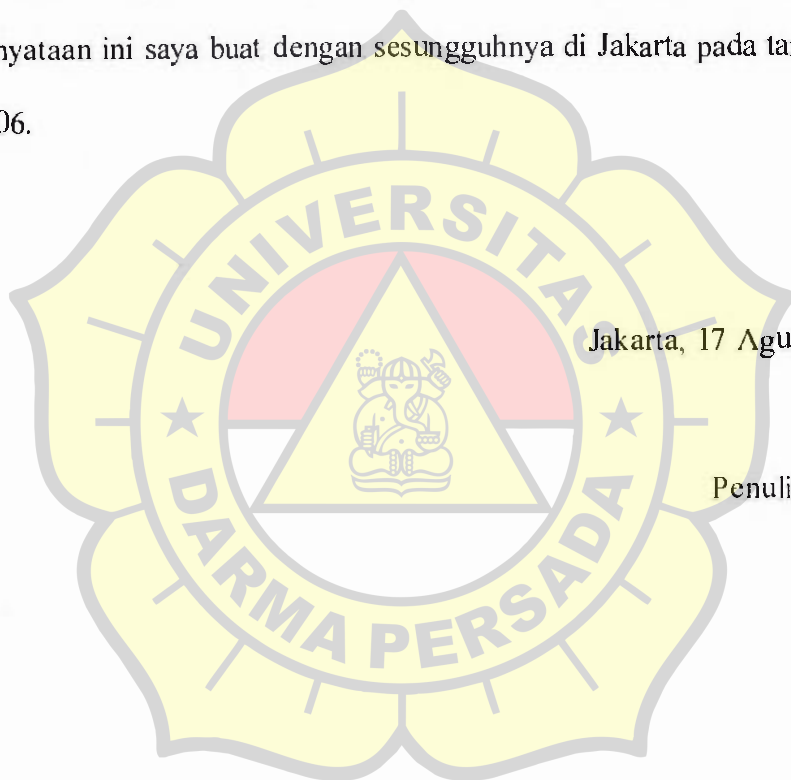
Dekan Fakultas Sastra

(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, M.A.)

Skripsi Sarjana yang berjudul

**KEHANCURAN JEPANG MERUPAKAN AWAL DARI KEBANGKITAN
SEBAGAI NEGARA MAJU**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun dibawah bimbingan Bapak Mossadeq Bahri, M.Phil, tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isi sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 17 Agustus 2006.



Jakarta, 17 Agustus 2006

Penulis

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmatnya serta kesehatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Kehancuran Jepang Merupakan Awal Dari Kebangkitan Sebagai Negara Maju**. Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan dan kesulitan baik dalam penulisan maupun dalam penerjemahan. Tetapi meskipun demikian akhirnya penulis dapat juga menyelesaikan skripsinya.

Penulisan skripsi ini adalah salah satu syarat untuk menyelesaikan jenjang tingkat sarjana (S1) pada jurusan Asia Timur, program studi Bahasa dan Sastra Jepang, fakultas Sastra Darma Persada.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak M. Mossadeq Bahri, M. Phil, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu pikiran serta tenaga untuk memberikan bimbingan, serta pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Syamsul Bahri, S.S, selaku Ketua Jurusan Fakultas Sastra Jepang Universitas Darma Persada dan selaku pembaca skripsi yang telah menyediakan waktunya untuk membaca skripsi ini serta selaku Pembimbing Akademik.

3. Ibu Dr. Hj. Albertine S.M, M. A, selaku Dekan Fakultas Sastra Darma persada.
4. Bapak dan Ibu Dosen di Fakultas Sastra yang telah memberi ilmu dan pengajaran.
5. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak dan Ibu yang selalu memberi dukungan baik moril maupun materil, dan selalu memberikan doa restu.
6. Erna temanku yang telah memberikan dukungan hingga berjalannya sidang skripsi
7. Teman-teman angkatan 2002 Marlia, Debby, Yani, Dini, Mbem serta teman-teman lainnya yang tidak dapat dituliskan satu persatu, terima kasih buat bantuannya.

Akhir kata penulis berharap skripsi ini akan bermanfaat bagi almamater khususnya dan pembaca umumnya, dan semoga segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Amin.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBARPERNYATAAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI iii

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Permasalahan 5

1.3 Tujuan Penulisan 5

1.4 Ruang Lingkup 6

1.5 Metode Penulisan 6

1.6 Sistematika Penulisan 6

BAB II. KEADAAN PENDIDIKAN DI JEPANG

2.1 Keadaan Jepang Sebelum Restorsi Meiji	8
2.2 Transformasi Kehidupan Masyarakat	
Miskin Menjadi Modern	10
2.3 Kehancuran Jepang dalam Perang Dunia ke II	18

BAB III. KEHANCURAN JEPANG MERUPAKAN AWAL KEBERHASILAN SEBAGAI NEGARA MAJU

3.1 Peran Pendidikan	20
3.1.1 Peran Pemerintah Dalam Pendidikan	20
3.1.2 Peran Siswa	21
3.2 Pendidikan di Jepang	23

BAB IV. KESIMPULAN

GLOSARI

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Jepang merupakan suatu negara yang terletak di kawasan Asia Timur dengan Ibu Kota Tokyo. Luas wilayahnya sekitar 370.000 km² atau hanya seperlima dari Indonesia atau sebesar pulau Sumatra. Merupakan negara kepulauan bulan sabit yang menjulur dari utara ke selatan, diapit oleh laut Jepang dan samudera Pasifik. Negara tersebut terdiri dari empat pulau utama yaitu: pulau Honshu, pulau Hokkaido, pulau Kyusyu, dan pulau Shikoku dan sekitar 3.000 pulau kecil. Jepang memiliki empat musim yaitu: musim panas, musim gugur, musim dingin, dan musim semi.¹

Jepang dengan kondisi alam yang rentan akan gempa baik gempa bumi vulkanik (gempa berasal dari gunung atau pegunungan vulkanik/gunung berapi) dan gempa bumi tektonik (gempa yang kekuatannya berasal dari dasar laut yang dapat mengakibatkan tsunami), ditambah lagi faktor sumber daya alam yang sangat minim terutama lahan pertanian yang menghasilkan bahan pangan utama dan pertambangannya yang sangat sedikit.

Dengan kondisi tersebut di atas, wilayah Jepang merupakan negara yang sangat miskin, menjadikan banyak rakyat Jepang hijrah keluar seperti Amerika, Jerman, dan Perancis. Disamping itu pula pemerintah mulai menyadari bahwa

¹ Taro Sukamoto, Jepang Dulu dan Sekarang (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1980)
Halaman 1

ketertinggalan yang dialami Jepang sudah mulai dirasakan oleh segenap lapisan masyarakat. Restorasi Meiji (1868-1912) yang dipimpin oleh kaisar Meiji merupakan awal baru dari Jepang menjalankan politik pintu terbuka yang dikenal dengan nama "Keikaku Seisaku". Dengan adanya politik pintu terbuka ini baik di bidang teknologi maupun unsur-unsur sosial khususnya pendidikan mulai masuk dari pengaruh barat ke Jepang. Unsur-unsur ini setidaknya mempengaruhi segala aspek kehidupan masyarakat Jepang khususnya dalam bidang industri dan ekonomi. Pendidikan yang masuk ke Jepang melalui buku-buku yang diterjemahkan ke dalam bahasa Jepang. Mereka sangat antusias terhadap sesuatu yang berhubungan dengan negara barat. Selanjutnya pengaruh ini disebut sebagai westernisasi. Restorasi Meiji merupakan awal bangkitnya Jepang dari keterpurukan menuju perbaikan kehidupan yang layak untuk membangun industri yang kokoh dengan teknologi tinggi.

Pengaruh budaya asing yang masuk akibat modernisasi yang ditimbulkan oleh Restorasi Meiji membuat dampak yang sangat besar khususnya di bidang pendidikan di Jepang. Masyarakat Jepang memahami tentang pentingnya pendidikan itu sebagai aspek sentral yang membangun aspek-aspek lain seperti industri dan ekonomi. Sebelum restorasi Meiji, kegiatan pendidikan Jepang dimulai politik isolasi yaitu melaksanakan pendidikan dengan sistem terakoya (sekolah kuil). Ini merupakan dasar bagi pelaksanaan sistem wajib belajar (Gimu Kyoiku) yang dijalankan oleh pemerintah yang lebih konfresif pada masa Restorasi Meiji. Pada masa pemerintahan Meiji terdapat sebuah doktrin penting yang mengilhami dan menjadi pandangan tentang pentingnya pendidikan,

dirumuskan pertama kali oleh Fukuzawa Yukichi. Menurut Fukuzawa Yukichi kedudukan manusia dalam suatu negara haruslah ditentukan oleh status pendidikannya, bukan oleh nilai-nilai yang dibawa sejak lahir oleh warisan. Atas pemikiran dan upaya yang luar biasa dari Fukuzawa Yukichi dalam merestorasi pendidikan Jepang, pemerintah Jepang memberikan kehormatan tertinggi dengan menampilkan gambarnya dalam nilai tertinggi dari mata uang Jepang yaitu 10.000 yen.

Tingginya standard pendidikan Jepang di atas tidak semata-mata muncul dengan sendirinya, namun yang perlu diungkap disini adalah ciri utama bangsa Jepang yaitu kehausan yang tidak pernah puas akan pengetahuan, sebagai bangsa liberal dan minat baca yang tinggi, wajar bangsa Jepang maju dalam bidang pendidikan. Bukan hanya bacaan mereka, tetapi koranpun masih menjadi bacaan wajib setiap hari.

Membaca bagi kebanyakan orang bukan hanya merupakan kegiatan yang dipaksakan, tetapi menjadi kebutuhan. Akibatnya, tidak heran bila kita lihat kebutuhan sehari-hari bangsa Jepang tidak lepas dari membaca. Di stasiun, di perpustakaan, di jalan atau ekstrimnya dimana ada kehidupan, disitu mereka membaca.

Orang Jepang menghargai hasil pekerjaan orang lain, dilambangkan dengan ucapan *Otsukaramadeshita* (Maaf, Anda Sudah Bersusah Payah). Perlunya setiap orang harus berusaha harus dilambangkan dengan ucapan *Ganbatte Kudasai* (Berusahalah!) Orang Jepang juga punya semangat yang tidak pernah luntur, tahan banting, dan tidak mau menyerah oleh keadaan. Semangat ini dikenal

dengan nama *Bushido* (Semangat Kesatria). Orang Jepang juga dikenal dengan sikap disiplinnya, baik mulai dari anak kecil hingga orang tua dan tercipta di seluruh lapisan masyarakatnya. Dengan demikian orang Jepang sudah terbiasa dengan kedisiplinannya. Begitu juga dalam hal pendidikan, mereka sangat giat untuk mencari ilmu dari mana saja, mulai dari buku-buku sekolah, majalah hingga koran dijadikan sebagai sumber ilmu. Pentingnya pendidikan oleh pemerintah Jepang ini dibuktikan dengan fakta bahwa masyarakat Jepang sudah tidak buta huruf dan dapat membaca dan menulis.

Walaupun negara kecil, Jepang dapat membuktikan diri dan diakui di seluruh dunia sebagai negara di kawasan Asia Timur yang dapat menyaingi negara-negara barat seperti Amerika, Inggris dan Perancis dalam bidang industri dan ekonomi. Kemajuan ini diperoleh setelah Jepang dapat membangun kembali dari negara-negaranya dari puing-puing kehancuran, akibat dalam Perang Dunia ke II. Salah satu pengaruh yang mendorong kemajuan Jepang adalah karena pendidikan yang diperuntukkan bagi seluruh rakyat Jepang sejak masa pemerintahan Meiji (Restorasi Meiji). Pemerintah Meiji menyadari bahwa pendidikan sangat penting dalam mengejar ketertinggalan dari segala bidang, khususnya pendidikan yang secara langsung berdampak pada pembangunan dalam bidang industri dan perekonomian terhadap kemajuan negara-negara barat. Langkah-langkah yang diambil untuk mengejar ketertinggalan tersebut adalah mencerdaskan seluruh rakyat dengan memperluas pendidikan, menyerap ilmu dan teknologi dengan menterjemahkan buku-buku dari bahasa asing ke dalam bahasa Jepang untuk kemudian disebarluaskan ke seluruh rakyat Jepang. Kepandaian

dalam berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi turut mempengaruhi kemajuan Jepang. Industri yang berkembang pesat ini juga didukung oleh adanya perkembangan teknologi serta masuknya teknologi yang lebih modern yang dimasukkan dari negara barat telah berhasil memperbaharui semua sistem industri dan ekonomi yang ada. Dimana akhirnya memperbaiki kehidupan masyarakat terutama dalam bidang industri dan ekonomi.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengambil judul **“Kehancuran Jepang Merupakan Awal Dari Kebangkitan Sebagai Negara Maju”**.

1.2. Permasalahan

Dari latar belakang yang telah disinggung, penulis membatasi topik permasalahan dalam penulisan skripsi ini yaitu dalam keadaan Jepang dalam restorasi Meiji, transformasi kehidupan masyarakat miskin menjadi modern, dan kehancuran Jepang dalam Perang Dunia ke II sampai pengaruhnya yang membawa Jepang menjadi salah satu raksasa dalam bidang industri dan ekonomi. Permasalahan dalam penulisan skripsi ini lebih mengarah dalam bidang pendidikan.

1.3. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan dari skripsi ini adalah mencoba untuk menjelaskan kehancuran Jepang merupakan awal dari kebangkitan sebagai negara maju yang

lebih menekankan pada bidang pendidikan dalam menunjang bidang-bidang lain khususnya ekonomi dan industri.

1.4. Ruang Lingkup

Penyusunan skripsi ini dibatasi dari mulainya kemiskinan rakyat Jepang karena lemahnya pendidikan sampai kepada peran pendidikan di Jepang.

1.5. Metode Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengambil metode yang dipakai adalah pengumpulan data dan penafsiran gejala serta peristiwa atau gagasan yang timbul di masa lampau dengan tujuan untuk menemukan kesimpulan yang berguna untuk usaha memahami kenyataan-kenyataan sejarah Jepang. Sebagai sumber penulisan skripsi ini adalah bahan-bahan kepustakaan yang berhubungan dengan permasalahan berdasarkan buku-buku, internet dan sumber pustaka lainnya.

1.6. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun dalam empat bab, yaitu:

BAB I yang merupakan pendahuluan terdiri dari latar belakang, permasalahan, tujuan, ruang lingkup, metode penulisan, serta sistematika penulisan.

BAB II diuraikan secara garis besar keadaan Jepang sebelum Restorasi Meiji, transformasi masyarakat miskin menjadi modern, kehancuran Jepang dalam

Perang Dunia ke II khususnya ditekankan dalam bidang pendidikan yang berdampak pada dunia industri dan ekonomi Jepang.

BAB III diuraikan peran pendidikan secara umum, peran pendidikan di Jepang dan dampak pendidikan di bidang industri.

BAB IV merupakan kesimpulan dari masalah yang dibahas.

